

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yaitu proses memperoleh pemahaman, pengetahuan yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku seseorang yang terbentuk melalui pengalaman. Menurut Yaumi terdapat 3 perspektif belajar, yang mana perspektif diartikan sebagai cara pandang sesuatu, seseorang yang memiliki disiplin ilmu yang berbeda tentu mempunyai pandangan yang berbeda terhadap sesuatu tergantung dari sisi mana ia melihat. Yaumi membagi perspektif belajar menjadi 3 yaitu *behavioris*, *kognitivis*, dan *konstruktivis*.²⁸

- a. Perspektif behavioris, merupakan pandangan yang menyatakan perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati dengan proses mental. Disini perilaku diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan yang dapat dilihat dan disaksikan secara langsung.
- b. Perspektif kognitivis, adalah memberikan tanggapan langsung belajar bukan hanya dapat diamati melalui perubahan perilaku, melainkan perubahan struktur mental mencakup pengetahuan, keyakinan, keterampilan, harapan dan mekanisme lainnya.
- c. Perspektif konstruktivis, merupakan cara pandang belajar sebagai proses konstruksi pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman yang

²⁸ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta; Prenadamedia group, 2018), 47-58.

dilalui bukan hanya memperoleh interaksi timbal balik siswa dan guru tetapi dilakukan dengan mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar dengan guru, siswa, dan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang bersifat individu, mengubah rangsangan dari lingkungan individu ke dalam sejumlah informasi, setelahnya mengakibatkan timbulnya ingatan jangka panjang sebagai bentuk dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar yang dilakukan siswa sesuai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur hal yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran. Hasil dari belajar kemudian memberi kemampuan kepada siswa untuk melakukan berbagai tindakan.²⁹ Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa melalui proses interaksi guru dan siswa atau proses belajar mengajar, dengan merubah lingkungan dalam beberapa informasi sehingga siswa memperoleh hasil belajar berupa ingatan jangka panjang yang mana hasil belajar mengakibatkan perubahan perilaku pada siswa. Hasil dari pembelajaran yaitu berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adapun beberapa komponen dari pembelajaran antara lain: tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang.³⁰ Komponen-komponen tersebut saling berkaitan untuk membentuk sebuah pembelajaran efektif.

²⁹ Ahmad Rifa'I dan Anni, C, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unes Pres, 2018), 86.

³⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 48.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPS) adalah studi yang memperhatikan bagaimana manusia membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana mengubah dan diubah oleh lingkungannya. Pendidikan IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar yang sederajat. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS di susun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.³¹

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Hakikat IPS di sekolah dasar adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai IPS sedini mungkin menjadi sarana pelatihan siswa untuk membentuk warga negara yang baik. IPS tidak hanya berorientasi pada pengembangan berfikir kritis tetapi juga pada aspek perilaku dan kemampuan dasar yang berbijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.³²

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dimulai sejak dini. Pembelajaran IPS di SD harus disesuaikan dengan

³¹ Fifi Nofiaturrehman, "Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI yang Menyenangkan", *Jurnal Elementary*, 3, no. 2, (2015): 218.

³² Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 48.

tahap perkembangan siswa pada umumnya siswa usia sekolah dasar pada tingkatan konkret operasional. Agar proses belajar IPS lebih efektif, dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar seorang guru harus memperhatikan kebutuhan siswa sesuai dengan usia perkembangannya. Tujuan dari pembelajaran IPS di SD/MI secara umum yaitu agar siswa mampu memahami potensi diri, memiliki peluang, dan memahami tuntutan lingkungan serta dapat merencanakan masa depan mengenai serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya.

4. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Karakteristik pembelajaran IPS di SD mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan terhadap lingkungan sosial yang sesuai fakta untuk menelaah suatu permasalahan kehidupan bermasyarakat sesuai pengalaman permasalahan dalam kehidupan sehari-hari baik berupa perbedaan pendapat, kebutuhan ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Pembelajaran IPS bersifat meluas sehingga membutuhkan pemikiran yang analitis, rasional dan kritis.³³ Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa melalui pemahaman konsep dengan memperhatikan karakteristik dari pembelajaran IPS sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

³³ Rahma Intan dan Tiara Cempakasari, "Penerapan Metode Prole Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, no. 2, (2016): 233.

5. Perkembangan Perubahan IPS menjadi IPAS (KTSP 2006-

Kurikulum Merdeka)

Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan sebagai kurikulum baru kelanjutan dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Pada KTSP dan beberapa kurikulum sebelumnya, mata pelajaran IPA dan IPS diajarkan secara terpisah. Namun pada kurikulum 2013 kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara bersamaan dalam satu tema pembelajaran. Kurikulum merdeka yang mulai diterapkan pada saat ini, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan integrasi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum ilmu pengetahuan diartikan gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Untuk memberikan pemahaman kepada siswa, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian disebut dengan istilah IPAS.

Pembelajaran IPAS memiliki dua elemen utama yaitu pemahaman IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang dijadikan satu dalam satu

buku yang terdiri dari delapan bab. Pada bab satu sampai bab lima pembelajaran membahas tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan pada bab enam sampai bab delapan pembelajaran membahas tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini berfokus pemahaman pada mata pelajaran IPS yang terdapat dalam buku IPAS bab tujuh tentang materi kegiatan ekonomi.

B. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat membantu siswa memenuhi kebutuhan dan karakteristik materi yang akan dipelajari. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pula tanpa bahan ajar akan sulit bagi siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai sumber yang dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa, sebagai salah satu instrument untuk memperbaiki mutu pembelajaran.³⁴

³⁴ P.Pannen, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 1996), 56.

2. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sekumpulan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar memiliki beberapa jenis yaitu:³⁵

- a. Bahan ajar cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wall chart*, foto atau gambar, model atau maket.
- b. Bahan ajar dengar (audio), yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. contohnya kaset, radio, piringan hitam, dan *compact*.
- c. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu kombinasi dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi atau perilaku alami dari presentasi. Contohnya *compact disk interactive*

3. Penyusunan Bahan Ajar Cetak

- a. Judul atau materi yang disajikan harus berintikan materi pokok yang harus dicapai oleh siswa
- b. Untuk menyusun bahan ajar cetak, ada enam hal yang harus diperhatikan yaitu:
 - 1) Susunan tampilannya jelas dan menarik. Pada aspek penyusunannya sebaiknya disusun dengan urutan yang mudah, judul yang singkat,

³⁵ Aryanti Agustina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar di SMA Negeri 3 Ogan Kemering Ulu", *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 3, no. 1, (2018): 21.

terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, serta terdapat rangkuman dan tugas.

- 2) Bahasa yang mudah. Maksudnya adalah mengalirnya kosakata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan antar kalimat, dan kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang
- 3) Mampu menguji pemahaman. Maksudnya yaitu berkaitan dengan menilai atau evaluasi atau melalui check list pemahaman.
- 4) Adanya stimulan. Hal ini berkaitan dengan menarik atau tidaknya bahan ajar untuk dilihat, dengan tulisan yang mendorong pembaca untuk berpikir, dan menguji stimulan.
- 5) Kemudahan dibaca. Maksudnya adalah kejelasan bahan ajar ketika dibaca. Dalam hal ini huruf yang digunakan sebaiknya tidak terlalu kecil dan enak dibaca. Selain itu urutan teksnya harus terstruktur dan mudah dibaca.
- 6) Materi intruksional. Hal ini berkaitan dengan pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja.³⁶

4. Bahan Ajar Berupa Buku Teks

Buku teks adalah sumber pembelajaran yang berisi materi atau ilmu pengetahuan hasil analisis kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks atau buku ajar umumnya merupakan bahan ajar hasil pengembangan seorang pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum. Sebagai sumber pembelajaran, buku teks mampu menginformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang

³⁶ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, 28.

diajarkan. Manfaat dari buku teks yaitu sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh siswa, sebagai bahan evaluasi, sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan kurikulum, sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan guru, dan sebagai sarana untuk meningkatkan karir dan jabatan bagi guru.³⁷

5. Tujuan Buku Teks

- a. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
- c. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi siswa³⁸

6. Karakteristik Buku Teks

- a. Memiliki ISBN dan diterbitkan oleh penerbit tertentu.
- b. Penyusunan bahan ajar mempunyai dua tujuan utama, meliputi: optimalisasi pengembangan pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif, dimana pengetahuan tersebut harus menjadi sasaran utama dari buku pelajaran yang digunakan sekolah.
- c. Dalam mengembangkan buku teks atau buku ajar penerbit selalu berpedoman dengan yang diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut merupakan ketentuan penting dalam penyusunan buku teks atau buku ajar:

³⁷ Gustini Rahmawati, dkk. "BUKU TEKS PELAJARAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMAN 3 BANDUNG", *Jurnal Edulib*, 5, no. 1, (2015): 104.

³⁸ *Ibid.*, 105

- 1) Kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku
- 2) Berorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi, dan masyarakat serta demonstrasi dan eksperimen
- 3) Dengan jelas memberikan gambaran tentang keterkaitannya atau keterpaduannya dengan disiplin ilmu lainnya.³⁹

7. Unsur-unsur Buku Teks sebagai Bahan Ajar

- a. Judul berisi materi pokok.
- b. Petunjuk belajar, berisi pedoman bagi guru tentang isi dari bahan ajar yang diberikan, selain bagi pendidik, petunjuk belajar juga digunakan siswa untuk memperjelas berbagai kegiatan atau latihan yang terdapat pada bahan ajar agar dapat dipahami dan dilakukan dengan baik.
- c. Kompetensi dasar atau materi. Hal tersebut harus dicantumkan dalam bahan ajar agar tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- d. Informasi pendukung., berisi materi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga siswa semakin mudah menguasai pengetahuan yang mereka peroleh. Tetapi yang harus diperhatikan yaitu informasi pendukung hendaknya tidak memuat teks yang terlalu banyak karena akan menyulitkan proses pemahaman siswa.
- e. Latihan-latihan, yaitu unsur yang dapat melatih kemampuan siswa dalam mempelajari bahan ajar. Materi saja tidak cukup untuk menyampaikan informasi pada siswa. Latihan penting untuk

³⁹ Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, 170-172.

mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

- f. Petunjuk kerja atau lembar kerja, berisi langkah prosedural tentang suatu cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh siswa. Petunjuk kerja umumnya bersifat praktek atau yang lainnya.
- g. Penilaian, merupakan unsur yang memuat proses penilaian siswa dari apa yang telah siswa dapatkan pada bahan ajar tersebut. dari evaluasi, penyusun bahan ajar dapat mengetahui efektivitas bahan ajar yang telah dibuat.⁴⁰

C. Ensiklopedia

1. Pengertian Ensiklopedia

Ensiklopedia merupakan kumpulan tulisan yang berisi penjelasan berbagai macam informasi secara luas, lengkap dan mudah dipahami mengenai ilmu pengetahuan atau khusus cabang ilmu pengetahuan tertentu yang tersusun berdasarkan abjad atau kategori dan dicetak dalam bentuk buku.⁴¹ Ensiklopedia berisi nama istilah dan diilustrasikan melalui gambar serta diberi penjelasan sehingga mudah dipahami. Sehingga ensiklopedia dapat digunakan sebagai rujukan materi yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Tujuan umum dari ensiklopedia adalah untuk meringkas ilmu pengetahuan dalam suatu kesatuan serta menyajikan informasi dengan

⁴⁰ Ibid., 172

⁴¹ Dede Nuraida dan Umi Mahmudatun Nisa, "Pengembangan Ensiklopedia Morfologi, Anatomi dan Fisiologi pada tumbuhan Berkarakter Khusus", *Jurnal Procceding Biology Education Conference*, 1, no. 14, (2017): 503-507.

sistem tertentu agar mudah dimengerti. Esniklopedia yang akan dikembangkan oleh peneliti hanya meliputi sebagian bidang ilmu saja yaitu, ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pokok materi kegiatan ekonomi.

2. Jenis-jenis Ensiklopedia

Ensiklopedia secara umum dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:⁴²

- a. Ensiklopedia Umum/Nasional, yaitu ensiklopedia yang berisi informasi dasar tentang hal-hal, abstrak, konsep atau kejadian-kejadian umum.
- b. Ensiklopedia Khusus/Ensiklopedia Subjek, yaitu ensiklopedia yang membatasi cakupan isinya pada masalah atau mengenai subjek tertentu.
- c. Ensiklopedia Internasional, yaitu ensiklopedia yang memuat informasi (sedapat mungkin) di dunia, tanpa memberi penekanan pada informasi yang berasal dari suatu negara atau kelompok negara tertentu.

Ensiklopedia merupakan sarana dalam menyediakan berbagai informasi tentang suatu objek atau ilmu pengetahuan memiliki banyak cakupan dalam pembahasannya, berbagai cabang ilmu pengetahuan baik sosial atau alam. Ensiklopedia membahas ilmu pengetahuan secara lebih spesifik dari kedua pembagian ilmu tersebut. Pada penelitian ini, bahan ajar IPS berbasis ensiklopedia yakni ensiklopedia kegiatan ekonomi merupakan jenis ensiklopedia khusus atau ensiklopedia subjek yang disusun berdasarkan urutan alfabetis atau tematis.

⁴² Prihantara, W, "Ensiklopedia Umum (Nasional), *Jurnal Adabiya*, 5, no.85, (2015): 6.

3. Struktur Ensiklopedia

- a. Terdapat artikel atau topik.
- b. Terdapat penjelasan umum.
- c. Memuat gambar, tabel, grafik, atau ilustrasi.
- d. Susunan dan penyajiannya alfabetis atau tematis, historis-kronologis.
- e. Memiliki indeks.
- f. Memiliki beraneka fakta ilmu pengetahuan.
- g. Ada petunjuk pemakaian.⁴³

4. Manfaat Ensiklopedia

- a. Menjawab rasa ingin tahu siswa karena dapat memperoleh informasi yang detail mengenai bahasan yang disajikan dalam ensiklopedia.
- b. Ensiklopedia merupakan pelengkap sumber belajar, diharapkan dengan membaca ensiklopedia yang menyajikan informasi secara detail baik gambar dan ilustrasinya dapat membuat siswa memahami materi.
- c. Merangsang minat dan meningkatkan hasil belajar, karena siswa akan mendapatkan informasi-informasi yang baru yang berkaitan dengan materi.⁴⁴

D. Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk

⁴³ Pratiwi, *Pengembangan Ensiklopedia Bangun Datar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Tulungagung*, Skripsi: Uin Maulana Malik Ibrahim, (2014): 25.

⁴⁴ *Ibid.*, 6-7.

perubahan perilaku.⁴⁵ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Benyamin S. Bloom menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar:⁴⁶

1. Ranah kognitif, menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti, pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. Ranah afektif, berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai.
3. Ranah psikomotorik, berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa suatu kemampuan seseorang dalam belajar dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku, sikap, dan keterampilan yang disebut dengan hasil belajar. Beberapa teori yang digunakan untuk mempelajari hasil belajar siswa adalah teori pembelajaran kognitif, teori konstruktivisme, dan teori belajar sosial.⁴⁷ Teori pembelajaran kognitif yaitu teori pembelajaran yang berfokus pada pemahaman pemrosesan informasi di otak dan bagaimana siswa menggunakan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah. Adapun indikator keberhasilan hasil belajar pada ranah kognitif ini adalah pengetahuan (dapat mengidentifikasi, mendefinisikan, menjelaskan,

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5

⁴⁶ Ina Magdalena, Nur Fajriyanti Islami, dkk, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2, no. 1, (2020): 133

⁴⁷ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar, *An Nisa: Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, (13), no.1, (2020); 124.

menyebutkan dan menunjukkan), pemahaman (dapat membandingkan, menguraikan, mengemukakan dan mencirikan), penerapan (dapat mengurutkan, mengklasifikasi, mengoperasikan dan menerapkan), analisis (dapat menganalisis, menemukan, menyimpulkan dan memilih), sintesis (dapat mengumpulkan, mengombinasikan, menghubungkan, merumuskan dan menciptakan), dan evaluasi (dapat menyimpulkan, membuktikan, merangkum dan memperjelas). Dalam konteks ini, pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan yang lebih baik khususnya tentang kegiatan ekonomi melalui penggunaan gambar, ilustrasi dan teks yang mudah dipahami oleh siswa. Teori konstruktivisme yaitu berfokus pada pemahaman siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam hal ini, pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan mereka tentang kegiatan ekonomi melalui pengalaman mereka dalam membaca dan berinteraksi dengan informasi yang didapatkan didalam bahan ajar. Teori belajar sosial yaitu berfokus pada pemahaman bahwa siswa belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain. Dalam konteks ini, pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia dapat membantu siswa belajar tentang kegiatan ekonomi melalui diskusi kelompok, tanya jawab dan aktivitas kelas lainnya.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya:

1. Faktor internal siswa: Faktor ini meliputi kemampuan intelektual, minat dan motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki kemampuan

intelektual yang baik, minat yang tinggi, dan motivasi yang kuat cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.

2. Faktor eksternal: Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, dan penggunaan media. Lingkungan keluarga yang kondusif, teman sebaya yang positif, dan penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Faktor pembelajaran: Faktor ini meliputi kualitas guru, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan. Guru yang memiliki kualitas yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sumber belajar yang memadai dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.
4. Faktor lingkungan sekolah: Faktor ini meliputi kondisi fisik dan psikologis lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan mendukung dapat membantu siswa dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar, perlu dilakukan upaya-upaya seperti meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan sekolah, memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa, melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan siswa.⁴⁸

Agar hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru juga harus mengenali dan memahami karakteristik siswa. Sebagai seorang guru, memahami karakteristik siswa dapat membantu menciptakan

⁴⁸ Nur Hikma Jihad, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar, (2017): 5.

pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Berikut adalah beberapa karakteristik siswa kelas tinggi, diantaranya:⁴⁹

1. Siswa kelas tinggi memiliki perhatian yang lebih baik daripada siswa kelas rendah, tetapi tetap membutuhkan variasi dan stimulasi yang baik dalam pembelajaran.
2. Siswa kelas tinggi cenderung lebih mandiri dan dapat melakukan tugas-tugas mereka dengan lebih mandiri. Siswa kelas tinggi mulai dapat belajar secara mandiri sehingga membutuhkan kesempatan untuk belajar melalui eksplorasi dan eksperimen. Mereka sudah memahami cara belajar yang efektif untuk diri mereka sendiri.
3. Siswa kelas tinggi mulai dapat berpikir secara abstrak dan mampu memecahkan masalah yang lebih kompleks daripada sebelumnya.
4. Siswa kelas tinggi cenderung lebih suka bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya dan mampu membangun hubungan sosial yang lebih baik.
5. Siswa kelas tinggi cenderung memiliki rasa ingin belajar yang tinggi. Mereka sudah memiliki minat kepada mata pelajaran tertentu
6. Siswa kelas tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar dan pengetahuan yang luas, sehingga memerlukan pembelajaran yang mendalam dan terstruktur.
7. Siswa kelas tinggi mulai menunjukkan bakat kreatif dan dapat mengekspresikan diri melalui seni atau kegiatan kreatif lainnya. Kemauan belajar yang tinggi

⁴⁹ Nevi Septianti dan Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2), no.1, (2020): 14.

8. Siswa kelas tinggi dapat mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas tugas-tugas mereka dan mampu menyelesaikannya dengan baik.
9. Siswa kelas tinggi memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar di sekolah. mereka cenderung lebih berorientasi pada pencapaian dan merasa senang dengan prestasi yang mereka raih baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.
10. Siswa kelas tinggi mulai dapat mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik dan mampu mengekspresikan diri secara efektif dalam situasi sulit atau menantang.

Dengan memahami karakteristik ini, guru dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dan menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas tinggi. Dalam pembelajaran guru harus mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, sehingga materi pelajaran yang dipelajari lebih bermakna bagi siswa. Misalnya, guru dapat mengatur pembelajaran yang interaktif dan menantang untuk mempertahankan perhatian mereka, memberikan tugas yang memerlukan ketelitian dan koordinasi untuk memperkuat kemampuan motorik mereka, dan memfasilitasi aktivitas sosial dan eksplorasi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan hasil belajar dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁵⁰

⁵⁰ Ibid., 15

E. Kerangka Teori

Penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa ensiklopedia kelas IV dengan asumsi pentingnya Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga siswa mampu mempelajari materi kegiatan ekonomi secara utuh. Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi kegiatan ekonomi pada siswa sekolah dasar bertujuan agar siswa mengenal cara mendapatkan barang kebutuhan, mengenal nilai uang sebagai alat tukar dalam jual beli, menjelaskan alur kegiatan ekonomi dalam jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan manusia, dan mengenal istilah-istilah dalam kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi). Adanya bahan ajar dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sekolah harus menyediakan bahan ajar yang baik bagi siswa. Salah satu komponen utama bahan ajar yang baik adalah isi materi atau pengetahuan di dalamnya. Materi harus disusun sesuai kemampuan siswa agar siswa mampu mempelajarinya dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Oleh karena itu, peneliti menganggap pentingnya melakukan penelitian dan pengembangan ini untuk menghasilkan sebuah bahan ajar yang mampu mengemas materi kegiatan ekonomi secara utuh dan diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran. Hasil belajar dari penggunaan bahan ajar akan yang akan dikembangkan pada

penelitian ini dapat dilihat dari analisis respon siswa pada kegiatan pembelajaran dan hasil dari data *pre test* dan *post test*. Jika hasil *post test* lebih tinggi daripada *pre test*, maka bahan ajar yang akan dikembangkan ini dapat dikatakan efektif.